

EDUKASI DAN IMPLEMENTASI STIMULASI, DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG (SDIDTK)

¹Putri Nelly Syofiah, ²Gina Muthia, ³Dian Febrida Sari, ⁴Eka Putri Primasari

^{1,2}Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi,
STIKes MERCUBAKTIJAYA

^{3,4}Prodi DIII Kebidanan, STIKes MERCUBAKTIJAYA

e-mail: ¹putrinellysyofiah@mercubaktijaya.ac.id, ²ginamuthia@mercubaktijaya.ac.id,
³dianfebridasari@mercubaktijaya.ac.id ⁴ekaputriprimasari@mercubaktijaya.ac.id

Abstrak

Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sangat perlu dilakukan terutama pada usia dibawah lima tahun karena akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Tujuan deteksi dini pertumbuhan ialah untuk mengetahui normalitas pertumbuhan dan mendeteksi penyimpangan pertumbuhan secara dini. Data laporan Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang dari 23 Puskesmas di Kota Padang, Puskesmas Andalas merupakan puskesmas yang terendah dalam pelaksanaan program SDIDTK yaitu hanya 32% dari target nasional 90%. Dari hasil wawancara dengan bidan pembina wilayah di salah satu pustu di Kelurahan Anduring Padang yang menjadi penyebab rendahnya cakupan tersebut ialah karena terbatasnya alat SDIDTK. Solusi : Pendidikan kesehatan dengan memberikan edukasi kepada ibu balita tentang SDIDTK dan pemeriksaan SDIDTK kepada balita. Target Luaran yang akan dicapai Publikasi di media sosial (youtube), publikasi artikel di Jurnal Pengabdian Masyarakat. Hasil 90% ibu mengetahui tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), 6 orang balita perkembangannya sesuai dan 4 orang balita perkembangannya meragukan.

Kata Kunci : Edukasi, SDIDTK, Balita

Abstract

Stimulation, Detection and Early Intervention on Growth and Development (SDIDTK) really need to be done, especially at the age of under five years because it will influence and determine the next child's development. The purpose of early detection of growth is to determine the normality of growth and detect growth deviations early. Data from the Padang City Health Service (DKK) reports from 23 Puskesmas units in Padang City, Andalas Health Center is the lowest puskesmas in the implementation of the SDIDTK program, which is only 32% of the national target of 90%. From the results of interviews with regional midwives at one of the pustu in Anduring Padang Village, the reason for the low coverage is the limited SDIDTK equipment. Solution: Health education by providing education to mothers of toddlers about SDIDTK and SDIDTK examinations for toddlers. Outcome Targets to be achieved Publication on social media (youtube), publication of articles in the Community Service Journal. Results 90% of mothers know about the Stimulation of Early Detection and Developmental Intervention (SDIDTK), 6 toddlers are developmentally appropriate and 4 toddlers have doubts about their development

Keywords: Education, SDIDTK, Toddlers

PENDAHULUAN

Pada masa balita perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat merupakan landasan perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari. Stimulasi diartikan sebagai kegiatan merangsang kemampuan dasar anak yang dilakukan oleh lingkungan (ibu, bapak dan anggota keluarga lainnya) untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

Stimulasi yang kurang dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang anak. Jaringan otak anak yang banyak mendapat stimulasi akan berkembang mencapai 80% pada usia 3 tahun. Jika

anak tidak pernah diberi stimulasi maka jaringan otak akan menurun. Hal ini dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Pemberian stimulasi pada bayi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan – kebutuhan bayi sesuai dengan tahap perkembangannya.³ Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sangat perlu dilakukan terutama pada usia dibawah lima tahun karena akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Tujuan deteksi dini pertumbuhan ialah untuk mengetahui normalitas pertumbuhan dan mendeteksi penyimpangan pertumbuhan secara dini.

Berdasarkan penelitian oleh (Suwarba IGN, 2008) kejadian keterlambatan perkembangan secara umum terjadi sekitar 10% pada anak – anak di seluruh dunia. Sedangkan angka kejadian keterlambatan perkembangan global diperkirakan 1 – 3% pada anak – anak berumur <5 tahun. Pelaksanaan SDIDTK balita merupakan peran tenaga kesehatan dalam hal ini bidan, bidan bertanggung jawab dalam menentukan keberhasilan cakupan SDIDTK balita. Data laporan Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang dari 23 unit Puskesmas di Kota Padang, Puskesmas Andalas merupakan puskesmas yang terendah dalam pelaksanaan program SDIDTK yaitu hanya 32% dari target nasional 90%. Dari hasil wawancara dengan bidan pembina wilayah salah satu yang menjadi penyebab rendahnya cakupan tersebut ialah karena terbatasnya alat SDIDTK. Berdasarkan kenyataan tersebut kami tim Pengabdian Sekolah Tinggi Kesehatan MERCUBAKTIJAYA Padang, merasa berkewajiban untuk melakukan Edukasi Dan Implementasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di Kelurahan Anduring Padang.

METODE

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2020 di Aula Kantor Lurah Kelurahan Anduring. Sasaran dari kegiatan abdimas ini adalah ibu balita usia 3-5 tahun. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Pengabdian melakukan pretest kepada ibu balita tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
2. Pengabdian menyampaikan materi tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
3. Pengabdian melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) kepada balita dengan menggunakan form Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai dengan usia balitanya
4. Pengabdian melakukan post test kepada ibu terkait dengan materi yang sudah disampaikan
5. Tim pengabdian melibatkan peran serta mahasiswa dan tenaga kependidikan

Metode yang digunakan adalah

1. Menguji tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah penyampaian materi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu tentang tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
2. Pemberian materi dengan metode ceramah yaitu tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
3. Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sesuai dengan usia balita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu balita memahami tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan menggunakan form KPSP

Adapun hasil kegiatan abdimas yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut

1. Pengabdian melakukan pretest tingkat pengetahuan ibu balita tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
2. Pengabdian menyampaikan materi tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)



1. Pengabdian melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai dengan usia balita



2. Pengabdian melakukan post test kepada ibu terkait dengan materi yang sudah disampaikan

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil penilaian pretest dan posttest

Tabel 3. Tingkat pengetahuan ibu balita tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)

Sebelum	Setelah
65% ibu belum mengetahui tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)	90% ibu mengetahui tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)

Kegiatan Penyuluhan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang pada Anak Usia 3-5 Tahun

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak usia 3-5 tahun. Ibu-ibu balita mengikuti kegiatan ini dengan antusias, hal ini dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada pengabdian. Dari 10 orang ibu balita yang hadir, 6 orang ibu balita menanyakan kepada pengabdian terkait dengan stimulasi tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun yaitu pengertian stimulasi, tujuan stimulasi, cara memberikan stimulasi tumbuh kembang

Kegiatan Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)

Kegiatan melakukan stimulasi tumbuh kembang ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada balita usia 3-5 tahun dengan rincian 2 orang berusia 3 tahun, 4 orang berusia 4 tahun dan 4 orang berusia 5 tahun. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang disesuaikan dengan usia balita. Dari 10 orang balita didapatkan 6 orang balita perkembangannya sesuai dan 4 orang balita perkembangannya meragukan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 cara yaitu memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu balita tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan menggunakan form Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai dengan usia balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2020 di Aula Kantor Lurah Kelurahan Anduring.

SARAN

Disarankan kepada tim pengabdian selanjutnya untuk melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan menggunakan form Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada balita usia 3 bulan-24 bulan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Yayasan MERCUBAKTIJAYA, melalui LP2M STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kepada Kelurahan Anduring khususnya ibu balita yang ada di Kelurahan Anduring

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2018). *Laporan Tahunan SDIDTK Kota Padang*. Padang.
- Hurlock, E. B. (2009). *Perkembangan Anak (Edisi Terjemahan Oleh Meitasari Tjandrasa, dr.Med., Muslichah Zarkasih., Dra)*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Denpasar: EGC.
- Sulistiyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Suwarba IGN, W. D. (2008). Profil Klinis dan Etiologi Pasien Keterlambatan Perkembangan Global Di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Sari Pediatri*, 10(4):225-61.